

## **Pembuatan Peta Administrasi Desa dan Peta Wisata Sebagai Media Informasi Desa Pasimarannu**

**Kevin Edwar Patoding<sup>1</sup>, Sulaeha Thamrin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Teknik Geologi, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Proteksi Tanaman, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Sulaeha Thamrin

**E-mail:** [sulaeha\\_thamrin@unhas.ac.id](mailto:sulaeha_thamrin@unhas.ac.id)

### **Abstrak**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pasimarannu dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung pengelolaan dan publikasi informasi desa secara lebih terstruktur dan mudah diakses oleh masyarakat. Salah satu program kerja utama adalah pembuatan peta administrasi dan peta wisata desa. Peta administrasi dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai batas wilayah desa, pembagian dusun, serta lokasi fasilitas umum. Sementara itu, peta wisata disusun untuk menampilkan potensi wisata yang ada di Desa Pasimarannu, lengkap dengan titik lokasi dan deskripsi singkat setiap objek wisata. Metode pelaksanaan meliputi pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa, serta pemetaan menggunakan perangkat lunak Sistem Informasi Geografis (SIG). Hasil kegiatan ini menghasilkan dua peta digital dan cetak yang dapat dijadikan media informasi resmi desa, sekaligus mendukung promosi pariwisata lokal. Program ini diharapkan dapat membantu masyarakat, pemerintah desa, dan wisatawan dalam memperoleh informasi wilayah secara cepat, akurat, dan mudah dipahami.

**Kata kunci** - peta administrasi, peta wisata, informasi desa, SIG, Desa Pasimarannu

### **Abstract**

The Community Service Program (KKN) in Pasimarannu Village was carried out as a form of student contribution to support the management and publication of village information in a more structured and accessible manner. One of the main work programs was the creation of an administrative map and a tourism map of the village. The administrative map was designed to provide a clear depiction of village boundaries, hamlet divisions, and the location of public facilities. Meanwhile, the tourism map was developed to showcase the tourism potential of Pasimarannu Village, complete with location points and brief descriptions of each attraction. The implementation method included data collection through field observations, interviews with village officials, and mapping using Geographic Information System (GIS) software. The outcome of this program resulted in two maps, both in digital and printed formats, which can serve as official village information media as well as support local tourism promotion. This program is expected to assist the community, village government, and tourists in obtaining territorial information quickly, accurately, and in an easy-to-understand manner.

**Keywords** - Administrative map, tourism map, village information, GIS, Pasimarannu Village

## **PENDAHULUAN**

Desa merupakan satuan wilayah terkecil dalam sistem pemerintahan di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pembangunan nasional. Sebagai ujung tombak pelayanan publik, desa memerlukan data dan informasi yang akurat, terstruktur, dan mudah diakses untuk menunjang proses perencanaan pembangunan, pengelolaan wilayah, dan pelayanan kepada masyarakat. Salah satu media penting dalam penyajian informasi wilayah adalah peta, yang tidak hanya berfungsi sebagai representasi visual batas wilayah, tetapi juga sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan.

Peta administrasi desa memuat informasi terkait batas wilayah, pembagian dusun, lokasi fasilitas umum, serta jaringan infrastruktur yang menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan dan penataan ruang. Di sisi lain, peta wisata memuat potensi destinasi wisata yang dimiliki desa, baik berupa wisata alam maupun wisata buatan. Keberadaan peta wisata dapat mendukung promosi dan pengembangan pariwisata desa yang berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Desa Pasimarannu merupakan salah satu desa di Kabupaten Sinjai yang memiliki potensi sumber daya alam dan wisata yang belum sepenuhnya terdokumentasikan secara sistematis. Selama ini, informasi terkait batas wilayah dan potensi wisata desa masih terbatas dan belum tersaji dalam bentuk media visual yang terintegrasi. Kondisi ini menjadi tantangan dalam perencanaan pembangunan desa dan promosi wisata. Oleh karena itu, diperlukan sebuah media informasi berupa peta administrasi dan peta wisata yang dapat membantu pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait dalam mengakses informasi secara lebih mudah dan akurat.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Pasimarannu mengambil peran dalam menjawab kebutuhan tersebut melalui pembuatan peta administrasi dan peta wisata. Program ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat, sekaligus memberikan manfaat jangka panjang bagi desa dalam hal transparansi informasi, pengelolaan wilayah, dan pengembangan potensi wisata secara berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode pemetaan berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk menghasilkan peta administrasi dan peta wisata Desa Pasimarannu. Tahapan pelaksanaan dimulai dari persiapan dan perencanaan yang melibatkan koordinasi dengan pemerintah desa untuk menentukan kebutuhan informasi, serta penyusunan rencana kerja dan daftar data yang diperlukan. Pengumpulan data dilakukan melalui dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei lapangan menggunakan perangkat GPS untuk mengidentifikasi titik koordinat batas wilayah, lokasi fasilitas umum, dan objek wisata. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari dokumen resmi desa, peta administrasi sebelumnya, dan data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS). Wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat setempat juga dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan terkait sejarah wilayah dan potensi wisata. Data spasial yang terkumpul kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SIG seperti ArcGIS untuk proses digitasi, penentuan batas wilayah, serta pembuatan layer peta, yang kemudian diintegrasikan dengan data atribut seperti nama dusun, fasilitas umum, dan deskripsi objek wisata. Setelah peta disusun, dilakukan proses validasi melalui pengecekan lapangan bersama perangkat desa untuk memastikan ketepatan data. Perbaikan dilakukan jika ditemukan ketidaksesuaian, sebelum hasil akhir dipublikasikan. Output kegiatan ini berupa peta administrasi dan peta wisata dalam format digital dan cetak, yang dapat digunakan sebagai media informasi resmi desa sekaligus sarana promosi potensi wisata lokal. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung di Desa Pasimarannu, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai, mulai tanggal 26 Juli hingga 7 Agustus 2025.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pasimarannu, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung perencanaan pembangunan desa berbasis data spasial. Program ini menghasilkan dua produk utama, yaitu peta administrasi desa dan peta wisata, yang masing-masing disusun berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan serta analisis data spasial menggunakan perangkat lunak GIS (Geographic Information System) seperti ArcGIS dan Google Earth. Keterlibatan masyarakat dan perangkat desa dalam proses pengumpulan, validasi, dan analisis data menjadikan kedua produk tersebut tidak hanya memiliki nilai teknis, tetapi juga legitimasi sosial yang tinggi.



Gambar 1.

(a) Diskusi Bersama Aparat Desa Pasimarannu Terkait Pembuatan Peta, (b) Observasi Lapangan

### 1. Peta Administrasi

Peta administrasi yang dihasilkan pada kegiatan ini merupakan representasi visual yang komprehensif dari struktur wilayah Desa Pasimarannu. Peta ini secara jelas memperlihatkan pembagian wilayah administrasi ke dalam tiga dusun, yaitu Dusun Passahakue, Dusun Marana, dan Dusun Sapuberu. Masing-masing dusun ditampilkan dengan batas yang tegas sehingga memudahkan identifikasi wilayah serta perencanaan pembangunan berbasis lokasi. Selain memuat informasi batas administratif desa, peta ini juga menampilkan beragam infrastruktur penting, seperti jaringan jalan utama yang menghubungkan antar dusun, fasilitas pendidikan berupa sekolah dasar, tempat ibadah, balai desa, serta titik-titik fasilitas umum lainnya. Tidak hanya itu, peta juga memvisualisasikan fitur geografis alami yang menjadi penanda dan pembatas wilayah, termasuk garis pantai yang membentang di wilayah pesisir, area mangrove, serta perbukitan yang berfungsi sebagai batas alam sekaligus bagian dari potensi sumber daya desa.

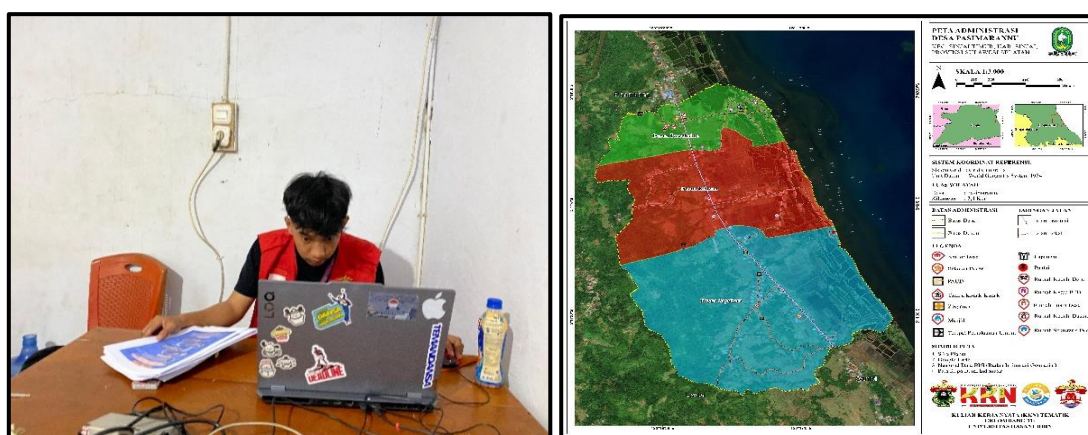
Peta administrasi ini memiliki fungsi strategis yang sangat penting bagi pemerintah desa, khususnya dalam mendukung tata kelola wilayah secara efektif dan terencana. Beberapa fungsi utama di antaranya adalah:

- Perencanaan pembangunan desa – Peta menjadi acuan dalam menyusun rencana pembangunan jangka pendek dan jangka panjang, berdasarkan persebaran geografis wilayah dan kebutuhan khusus masing-masing dusun.
- Penentuan zona layanan publik – Informasi lokasi fasilitas umum, seperti sekolah, posyandu, dan jalur transportasi, dapat membantu pengambilan keputusan terkait distribusi layanan publik agar lebih merata dan mudah diakses masyarakat.
- Penyelesaian sengketa batas wilayah – Peta ini menjadi instrumen legal dan transparan untuk memfasilitasi penyelesaian perbedaan pendapat terkait batas desa atau antar dusun,

karena disusun berdasarkan data hasil observasi dan verifikasi lapangan yang disepakati bersama.

Proses penyusunan peta dilakukan secara sistematis dengan menggunakan teknologi *Geographic Information System (GIS)*. Tahap digitasi dan *overlay* spasial dilakukan dengan teliti untuk memastikan keakuratan posisi dan batas wilayah. Selanjutnya, validasi data dilakukan melalui metode partisipatif yang melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga setempat. Proses ini tidak hanya meningkatkan keakuratan teknis peta, tetapi juga memperkuat legitimasi sosialnya, karena masyarakat terlibat langsung dalam verifikasi informasi.

Dengan demikian, peta administrasi Desa Pasimarannu tidak hanya menjadi dokumen visual semata, tetapi juga berperan sebagai rujukan resmi dalam perencanaan pembangunan, pengelolaan wilayah, dan pengambilan keputusan berbasis data spasial. Keberadaannya diharapkan mampu mendorong pembangunan yang lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.



Gambar 2.  
Pembuatan Peta Administrasi Desa

## 2. Peta Wisata Pantai Marannu

Produk kedua yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peta wisata Desa Pasimarannu, yang merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung pengelolaan dan promosi potensi pariwisata berbasis wilayah. Peta ini berfungsi tidak hanya sebagai panduan lokasi bagi wisatawan, tetapi juga sebagai dokumen perencanaan bagi pemerintah desa dalam mengembangkan sektor pariwisata secara berkelanjutan. Proses penyusunan peta wisata dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, analisis spasial, pengelompokan objek wisata, dan validasi lapangan untuk memastikan ketepatan informasi yang disajikan.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei lapangan menggunakan perangkat Global Positioning System (GPS) untuk memperoleh koordinat yang akurat dari setiap objek wisata, jalur akses, dan fasilitas penunjang yang ada di sekitarnya. Selain itu, dilakukan wawancara dengan perangkat desa dan masyarakat setempat untuk memperoleh informasi tambahan terkait sejarah, keunikan, dan potensi pengembangan setiap destinasi. Data sekunder diperoleh dari dokumen desa, arsip promosi pariwisata, dan referensi dari dinas terkait. Seluruh data kemudian diolah menggunakan perangkat lunak Sistem Informasi Geografis (SIG) seperti ArcGIS untuk menghasilkan peta tematik yang memuat informasi spasial dan non-spasial.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Desa Pasimarannu memiliki beragam objek wisata dengan daya tarik yang berbeda-beda. Destinasi unggulan meliputi Pantai Marannu, yang terkenal dengan panorama matahari terbenam yang memukau; area hutan mangrove, yang menyuguhkan

potensi ekowisata berbasis konservasi lingkungan; serta beberapa titik panorama alam yang menawarkan pemandangan laut dan daratan dari ketinggian. Lokasi-lokasi ini sebagian besar berada di wilayah pesisir dengan akses yang bervariasi, mulai dari jalur darat yang memadai hingga jalur laut menggunakan perahu bagi destinasi tertentu. Kondisi alam yang masih terjaga keasriannya menjadi nilai tambah utama, meskipun ketersediaan fasilitas wisata seperti jalur pedestrian, papan informasi, dan tempat istirahat masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Sebagai bentuk penyajian informasi yang lebih sistematis, peta wisata Desa Pasimarannu mengklasifikasikan destinasi wisata ke dalam beberapa kategori, antara lain:

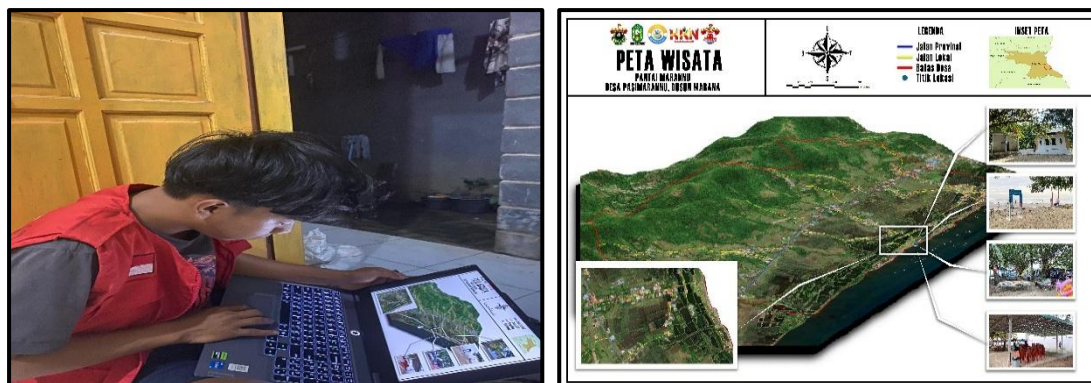
- a) Wisata Pantai – Meliputi Pantai Marana dan pantai-pantai kecil lainnya yang cocok untuk aktivitas berenang, memancing, bermain pasir, dan menikmati panorama senja.
- b) Ekowisata Mangrove – Mengedepankan edukasi lingkungan, konservasi ekosistem pesisir, dan kegiatan wisata susur mangrove.
- c) Wisata Alam dan Panorama – Titik-titik strategis untuk menikmati pemandangan laut, perbukitan, dan lanskap desa dari ketinggian.
- d) Wisata Budaya dan Lokal – Potensi kegiatan berbasis kearifan lokal, seperti festival desa, kuliner khas, dan kerajinan tangan.

Peta wisata ini memiliki sejumlah manfaat strategis. Pertama, peta dapat digunakan sebagai acuan perencanaan pembangunan infrastruktur wisata, seperti perbaikan akses jalan, penambahan papan petunjuk, penyediaan area parkir, dan pembangunan fasilitas umum lainnya. Kedua, peta menjadi media promosi yang efektif, baik dalam bentuk cetak yang dipasang di pusat informasi desa maupun dalam bentuk digital yang dapat diakses secara online oleh calon wisatawan. Ketiga, peta ini dapat berfungsi sebagai sarana edukasi bagi masyarakat untuk mengenal potensi wilayahnya, sehingga dapat mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan dan pelestarian destinasi wisata.

Selain manfaat tersebut, peta wisata juga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat sasaran oleh pemerintah desa dan pihak terkait. Dengan informasi yang terpetakan secara jelas, pemerintah dapat menentukan prioritas pengembangan destinasi berdasarkan tingkat aksesibilitas, potensi ekonomi, dan urgensi pelestarian lingkungan. Sebagai contoh, objek wisata yang sudah memiliki tingkat kunjungan tinggi dapat difokuskan pada peningkatan fasilitas, sementara objek wisata baru atau yang jarang dikunjungi dapat diberikan program promosi dan pengembangan infrastruktur dasar.

Penyusunan peta wisata Desa Pasimarannu ini juga mempertimbangkan prinsip pembangunan berkelanjutan. Artinya, pengembangan wisata tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan pendapatan desa, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan, melestarikan budaya lokal, dan memberdayakan masyarakat setempat. Dengan demikian, peta ini tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai dokumen perencanaan strategis yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Dengan adanya peta wisata ini, Desa Pasimarannu memiliki peluang yang lebih besar untuk memperkenalkan potensi wisatanya kepada khalayak luas, menarik lebih banyak pengunjung, dan menciptakan dampak positif bagi perekonomian desa. Peta ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan dan strategi pengelolaan wisata yang berorientasi pada kelestarian, keamanan, kenyamanan, dan keberlanjutan, sehingga pariwisata Desa Pasimarannu dapat berkembang secara optimal di masa mendatang.



Gambar 3.

Pembuatan Peta Wisata Pantai Marannu

### 3. Dampak dan Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini tidak hanya berhenti pada pembuatan peta, melainkan juga berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam membaca dan menggunakan data spasial. Pelaksanaan kegiatan KKN berupa pembuatan peta administrasi desa dan peta wisata di Desa Pasimarannu memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi pemerintah desa, masyarakat, maupun pihak luar yang membutuhkan informasi wilayah. Dari sisi pemerintah desa, kegiatan ini meningkatkan kapasitas dalam pengelolaan wilayah berbasis data spasial, sehingga proses perencanaan pembangunan dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran. Keberadaan peta juga mendorong transparansi informasi wilayah, karena data batas administrasi dan potensi wisata dapat diakses oleh masyarakat, wisatawan, maupun pihak terkait lainnya. Selain itu, dokumentasi wilayah yang lengkap dan modern melalui peta ini turut meningkatkan citra desa, memperkuat branding sebagai daerah tujuan wisata, dan menjadi daya tarik bagi investor maupun pengunjung.

Bagi masyarakat, keterlibatan langsung dalam pengumpulan data, validasi, dan pemanfaatan peta menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap hasil kegiatan sekaligus memberdayakan mereka dalam pengelolaan potensi desa. Masyarakat kini memiliki akses informasi yang jelas mengenai batas wilayah, lokasi fasilitas umum, dan destinasi wisata, sehingga dapat memanfaatkan peluang ekonomi, khususnya di sektor pariwisata. Peta wisata yang dihasilkan juga menjadi sarana promosi yang efektif, membantu memperkenalkan keindahan dan potensi Desa Pasimarannu kepada calon wisatawan.

Sementara itu, bagi wisatawan dan pihak luar seperti lembaga pendidikan, sektor swasta, maupun pemerintah daerah, peta ini berfungsi sebagai panduan resmi dalam mengenal dan mengunjungi Desa Pasimarannu. Informasi yang disajikan membantu perencanaan perjalanan, pengembangan kerja sama, serta pengambilan keputusan terkait pengelolaan wilayah dan pengembangan potensi wisata. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk peta yang bermanfaat secara teknis, tetapi juga berkontribusi pada penguatan tata kelola wilayah, promosi wisata, dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pasimarannu yang berfokus pada pembuatan peta administrasi desa dan peta wisata telah memberikan kontribusi nyata dalam penyediaan media informasi yang akurat, terstruktur, dan mudah diakses. Peta administrasi yang dihasilkan mampu memberikan gambaran jelas mengenai batas wilayah, pembagian dusun, serta keberadaan infrastruktur dan fitur geografis penting. Sementara itu, peta wisata yang dibuat menjadi sarana promosi efektif dalam memperkenalkan potensi wisata desa, sehingga dapat menunjang pengembangan sektor pariwisata lokal.

Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat dari sisi teknis melalui penggunaan teknologi pemetaan berbasis GIS, tetapi juga berdampak pada peningkatan partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya data spasial dalam perencanaan pembangunan. Keterlibatan aktif warga dan aparat desa dalam pengumpulan, verifikasi, dan validasi data menjadikan peta yang dihasilkan memiliki legitimasi sosial yang tinggi.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini dapat dijadikan rujukan resmi bagi pemerintah desa, masyarakat, dan pihak luar dalam perencanaan pembangunan, pengelolaan wilayah, serta promosi wisata. Keberadaan peta administrasi dan peta wisata ini diharapkan mampu menjadi langkah awal menuju tata kelola desa yang lebih modern, transparan, dan berkelanjutan, sekaligus membuka peluang peningkatan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Pasimarannu, khususnya Kepala Desa beserta seluruh perangkat desa, yang telah memberikan dukungan penuh serta memfasilitasi pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Desa Pasimarannu, khususnya warga Dusun Passahakue, Dusun Marana, dan Dusun Sapuberu, atas partisipasi aktif, bantuan, serta kerjasama yang tulus dalam proses pengumpulan data dan validasi lapangan.

Penghargaan yang setinggi-tingginya juga diberikan kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) universitas yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan tim KKN yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan menjadi amal kebajikan dan membawa manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan Desa Pasimarannu di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Informasi Geospasial. (2016). *Peraturan Badan Informasi Geospasial Nomor 3 Tahun 2016 tentang Spesifikasi Teknis Penyajian Peta Desa* [www.slideshare.net](http://www.slideshare.net).
- Badan Informasi Geospasial. (2019). *Peraturan Badan Informasi Geospasial Nomor 15 Tahun 2019 tentang Metode Kartometrik pada Penetapan dan Penegasan Batas Desa/Kelurahan* [Database Peraturan | IDIH BPK](#).
- Badan Informasi Geospasial. (n.d.). *Buku Pedoman Geoportal Kebijakan Satu Peta* [onemap.big.go.id](http://onemap.big.go.id).
- European Space Agency. (2021). *Sentinel-2 User Handbook*.
- Jepril, J. (2025). Kajian Geospasial untuk Pengembangan Fasilitas Wisata. *Jurnal Rencana Pembangunan Industri*, (n.d.), JRPi, 2025 [E-Jurnal UNG](#).
- Kementerian Desa PDTT. (2020). *Pedoman Umum Pendataan dan Pemetaan Partisipatif Desa*
- Komah, N. I., & Hidayah, U. (2024). Pemanfaatan Geographic Information System (GIS) untuk Pengembangan Pariwisata Berbasis Desa Wisata. *Uniplan: Journal of Urban and Regional Planning*, 5(2), 55–64. [Jurnal Untan](#)
- Riwayatiningih, R., et al. (n.d.). Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Prosiding...* [Jurnal UNS](#).
- Sylvanus, L., & Leo, A. (2024). Perancangan dan Analisa Sistem Informasi Geografis Objek Wisata Jabodetabek Berbasis Web. *Bit-Tech (Binary Digital – Technology)*, 7(2). [jurnal.kdi.or.id](http://jurnal.kdi.or.id).
- Soekadijo, R. G. (2003). *Anatomy of Tourism*. Gramedia Pustaka Utama.
- Paturusi, S. A. (2001). *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata (Materi Kuliah)*. Program Pasca Sarjana Universitas Udayana, Denpasar, Bali.